

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini adanya permasalahan pada *Return On Equity* perusahaan Indofarma Indonesia yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2012-2022 yang terlihat fluktuatif. *Return On Equity* sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan dipergunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Perekonomian Indonesia sekarang menjadi perekonomian terbuka dengan cepat. Setiap perusahaan berjuang keras untuk melanjutkan pembangunan ekonomi agar tidak tertinggal atau terpuruk. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatannya. Perusahaan melakukan banyak hal, seperti produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Untuk mencapai semua ini, suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang sangat baik.

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang, kelompok atau komunitas yang berdedikasi pada produksi dan penjualan

barang untuk kebutuhan ekonomi masyarakat. Laporan keuangannya dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Salah satu tanggung jawab manajemen

kepada para *shareholder* adalah pengelolaan keuangan yang akuntabel. Para *shareholder* menginginkan hasil perusahaan tempat mereka berinvestasi selalu stabil, sehat dan terus berkembang. Manajemen harus dapat memenuhi keinginan para *shareholder* dengan mengelola hasil keuangan yang sehat.

Perusahaan akan terus berusaha menjadi yang terbaik dan meningkatkan hasil. Hal ini dilakukan untuk menunjang tanggung jawab suatu perusahaan dan semua orang yang terlibat serta untuk mencapai hasil yang maksimal. Ekuitas adalah komponen yang menentukan atau membantu keberhasilan suatu perusahaan. Dalam situasi tertentu, perusahaan dapat memperoleh dana sendiri, namun seiring berjalannya waktu dan dalam kondisi pertumbuhan yang tidak menentu, kebutuhan pembiayaan semakin meningkat dan perusahaan harus mencari pembiayaan eksternal.

Karena tujuan utama dari seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan, laporan keuangan membantu investor memahami kinerja dan kemampuan bisnis untuk menghasilkan profitabilitas. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor. Investor juga sangat memperhatikan laporan keuangan perusahaan saat mereka memilih strategi penanaman modal. Bagi investor, faktor terpenting adalah tingkat pengembalian dana atas asset yang ditanamkan pada surat berharga yang diterbitkan perusahaan. Investor berharap pihak manajemen suatu perusahaan dapat mengelola keuntungan yang di peroleh perusahaan dengan baik sehingga investor merasa puas.

Saham adalah bukti bahwa suatu perusahaan yang dapat mengeluarkan saham dimiliki atau dicatatkan dalam jumlah yang sudah ditentukan. Investasi saham menarik untuk investor karena mereka berharap untuk mendapatkan keuntungan

berupa dividen atau keuntungan modal. Mereka juga memiliki suara yang diberikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan pasar modal adalah perusahaan yang berfungsi sebagai perantara antara investor dan perusahaan atau lembaga pemerintah, yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang. Ini juga menawarkan sarana investasi bagi pemodal dan sumber pendanaan alternatif bagi bisnis. Pasar modal dikenal dengan sebutan pasar saham di Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab untuk mengatur hubungan antara investor dan pihak yang membutuhkan modal, yaitu perusahaan.

Pasar modal Indonesia terdiri dari dua kategori, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah yaitu menggunakan kaidah islam khususnya yang berkaitan dengan emiten, jenis surat berharga yang beredar dan cara perdagangannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memudahkan jual beli saham. Bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* (DIM), PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 3 Juli 2000. ISSI mencakup tiga puluh jenis saham dari emiten yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Tujuan peluncuran ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi para investor yang ingin menginvestasikan uang mereka dalam perusahaan yang mengikuti syariah Islam.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia atau DSN-MUI bertanggung jawab untuk menetapkan standar sehingga memilih saham syariah ini. Pembentukan Indeks Saham Syariah (ISSI) menunjukkan pertumbuhan pesat bisnis Islam Indonesia, tidak hanya dalam pasar perbankan bahkan di pasar modal syariah.

Selain itu, sebagian besar penduduk Islam di Indonesia mulai menjalankan bisnis mereka berdasarkan prinsip Syariah.

Perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan untuk mencapainya, salah satunya adalah memperoleh keuntungan. Laporan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan, analisis keuangan, peramalan masa depan dan penilaian profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2011), laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pencapaiannya dan untuk memberikan suatu informasi yang bertentangan dengan keuangannya, kinerja, dan arus kas perusahaan. Tujuan dalam laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan sehingga pengguna laporan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan didasarkan pemahaman rasio keuangan. Rasio keuangan adalah jumlah yang dihitung dari analisis hubungan yang relevan dan signifikan antara pos-pos laporan keuangan yang berbeda. Investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk mendapatkan informasi tentang interpretasi kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan untuk menentukan pendapat mereka tentang saham perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Definisi kuantitatif hanyalah sebuah alat yang dinyatakan secara aritmatika yang dapat menjelaskan hubungan antara dua hal. Jenis informasi keuangan. Dalam pengklasifikasian indikator-indikator utama perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio

profitabilitas, dan rasio investasi. Analisis rasio memungkinkan manajemen menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui apakah sehat atau tidak. Untuk menilai seberapa efektif dan efisien dalam pengelolaan modal suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Ketika suatu perusahaan didirikan, tujuan utamanya adalah laba atau keuntungan. Tanpa mendapatkan keuntungan, sebuah perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya, seperti pertumbuhan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar dicapai melalui penjualan barang dan jasa. Tingkat perputaran barang dan jasa yang lebih tinggi sebanding dengan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satunya dari sekian banyak faktor yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Sebuah perusahaan memerlukan banyak biaya saat menjalankan operasinya. Biaya tersebut tidak dapat dibayar dengan modal sendiri. Perusahaan harus mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk membayar biaya operasional.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat tertagih seluruhnya (Kasmir, 2014). Menurut Prihadi (2012), rasio lancar di peroleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Seandainya apabila presentase *Current Ratio* (CR) dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuiditas. Dengan kata lain, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika perusahaan

memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi, itu bagus karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.

Dilihat dari penelitian Fadhilah Zahra (2022), *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio* (CR) memiliki nilai positif terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan kata lain *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan searah yang berarti bahwa setiap *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya presentasi *Return On Equity* (ROE).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mampu mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan dan juga mampu untuk membayar hutangnya (Irham Fahmi, 2014). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perbandingan utang dan ekuitas suatu perusahaan dari segi pembiayaan.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti lebih banyak hutang relatif terhadap ekuitas dan lebih banyak ketergantungan pihak luar perusahaan, yang meningkatkan tingkat risiko perusahaan. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham di pasar saham dan akibatnya keuntungan. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Bisnis yang sedang berkembang membutuhkan lebih banyak dana untuk kegiatan operasional, yang berdampak negatif terhadap profitabilitasnya. Jika

sumber dana eksternal perusahaan dibiarkan meningkat dan tidak diperhatikan, profitabilitasnya akan menurun karena beban bunga meningkat, yang merugikan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah indikator utama yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019). Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah dengan mempertimbangkan dampak suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Berbagai cara untuk memperhitungkan profitabilitas bergantung pada laba dan asset atau ekuitas yang akan dibandingkan satu sama lain.

Return On Equity (ROE) atau laba atas ekuitas adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan ekuitas dan menunjukkan seberapa efisien ekuitas digunakan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan semakin menguatnya posisi pedagang dan sebaliknya (Kasmir, 2008). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal ekuitas yang dimilikinya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan berjangka pendek dengan cepat, jika rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berkaitan dengan teori tersebut, peneliti melihat adanya fenomena menarik pada laporan keuangan PT Indofarma Tbk. sepanjang tahun 2012-2022 sebagaimana tampak pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE)
pada PT. Indofarma Tbk, periode 2012-2022

Tahun	CR (%)		DER (%)		ROE (%)	
2012	210,25		82,84		6,52	
2013	126,15	↓	119,28	↑	9,18	↑
2014	130,36	↑	110,88	↓	1,25	↓
2015	126,15	↓	158,76	↑	2,39	↑
2016	121,08	↓	139,97	↓	3,02	↑
2017	104,20	↓	191,55	↑	8,79	↑
2018	108,87	↑	190,42	↓	6,59	↓
2019	188,08	↑	174,08	↓	1,58	↓
2020	135,61	↓	298,15	↑	0,01	↓
2021	135,04	↓	295,80	↓	7,39	↑
2022	87,65	↓	1.676,51	↑	496,23	↑

Sumber: Data empiris diolah dari Laporan Tahunan PT. Indofarma Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa ketiga variable yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada PT Indofarma Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau naik turun presentase. Pada tahun 2013, *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan presentase sebesar 84,1%, presentase awal sebesar 210,25% menjadi 126,15%, *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan presentase sebesar 36,44% dari tahun sebelumnya, presentase awal sebesar 82,84% menjadi 119,28%, *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 2,66% dari presentase 6,52% menjadi 9,18%.

Pada tahun 2014, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan presentase sebesar 4,21% dari tahun sebelumnya, presentase yang awalnya sebesar 126,15% menjadi 130,36%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan presentase sebesar 8,4% dari sebesar 119,28% menjadi 110,88%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 7,93% dari presentase awal sebesar 9,18% menjadi 1,25%. Selanjutnya pada tahun 2015, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan presentase sebesar 4,21% dari sebesar 130,36% menjadi 126,15%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan presentase sebesar 47,88% dari sebesar 110,88% menjadi 158,76%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1,14% dari presentase 1,25% menjadi 2,39%.

Pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan presentase sebesar 5,07% dari sebesar 126,15% menjadi 121,08%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan presentase sebesar 18,79% dari sebesar 158,76% menjadi 139,97%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,63% dari presentase 2,39% menjadi 3,02%. Selanjutnya pada tahun 2017, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan presentase sebesar 16,88% dari sebesar 121,08 menjadi 104,20, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan presentase sebesar 51,58% dari sebesar 139,97% menjadi 191,55%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan presentase sebesar 5,77% dari sebesar 3,02% menjadi 8,79%.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan presentase sebesar 4,67% dari sebesar 104,20% menjadi 108,87%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan presentase sebesar 1,13% dari presentase 191,55% menjadi 190,42%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,22% dari

presentase 8,79% menjadi 6,59%. Selanjutnya pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan presentase sebesar 79,21% dari sebesar 108,87% menjadi 188,08%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 16,34% dari presentase 190,42% menjadi 174,08%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan presentase sebesar 5,01% dari sebesar 6,59% menjadi 1,58%.

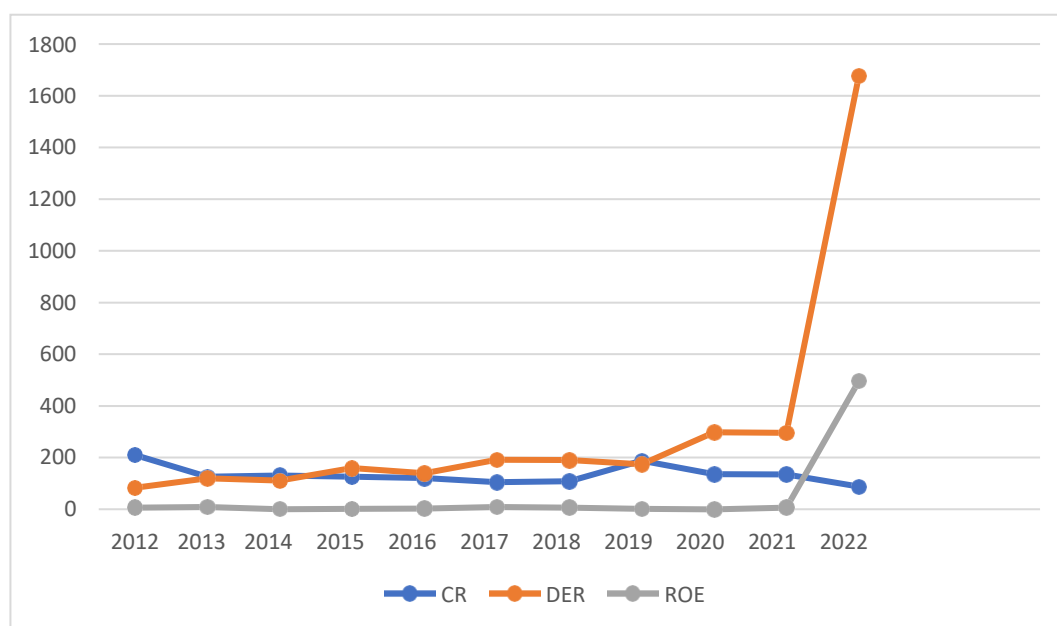
Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan presentase sebesar 52,47% dari sebesar 188,08% menjadi 135,61%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 124,07% dari presentase 174,08% menjadi 298,15%, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan presentase sebesar 1,57% dari sebesar 1,58% menjadi 0,01%. Selanjutnya pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,57% dari presentase 135,61% menjadi 135,04%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan presentase sebesar 2,35% dari sebesar 298,15% menjadi 295,80%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan presentase sebesar 7,38% dari sebesar 0,01% menjadi 7,39%.

Dan pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 47,39% dari presentase 135,04% menjadi 87,65%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan presentase sebesar 1.380,71% dari sebesar 295,80% menjadi 1.676,51%, *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sangat pesat dengan presentase sebesar 488,84% dari sebesar 7,39% menjadi 496,23%.

Berikut merupakan grafik yang memperlihatkan fluktuasi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) pada Periode 2012-2022.

Grafik 1.1

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) pada PT. Indofarma Tbk. Periode 2012-2022



Berdasarkan pada grafik di atas terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori. Perbedaan ini terjadi *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022. Pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017, 2021 dan 2022 *Current Ratio (CR)* menurun, sedangkan *Return On Equity (ROE)* meningkat. Kemudian pada tahun 2014, 2018 dan 2019 *Current Ratio (CR)* meningkat, sedangkan *Return On Equity (ROE)* menurun.

Terdapat persamaan teori *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2017, 2018, 2019, dan 2022. Terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2013, 2015, 2017, dan 2022 *Return On Equity (ROE)* juga meningkat. Kemudian pada tahun 2014,

2018 dan 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun, sedangkan *Return On Equity* (ROE) menurun juga.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berbagai hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Zahra (2022) dan Husna Rizki Amalia (2022) yang mengatakan jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Samitawa Yugho Yuzakky (2022) yang mengatakan jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalahnya, adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022.
4. Untuk membatasi bahasa penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka di simpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu menganalisis saham-saham yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor dapat memilih opsi investasi;
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan menjadi bahan referensi penelitian bagi kalangan akademis;
- d. Bagi penelitian lain, di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG.